



Revitalisasi Beteng Kraton yang berada di sisi timur Jl. Mangunnegaran Wetan, Panembahan, Kraton, Jogja, Rabu (20/9). Revitalisasi bertujuan mengembalikan bentuk asli Beteng sebagai bagian Sumbu Filosofi yang sudah ditetapkan UNESCO sebagai Warisan Budaya Dunia.

Rekomendasi UNESCO Tetap Perhatikan Warga

Beteng Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat akan difungsikan seperti semula sebagai bagian sistem pertahanan.

Penetapan Sumbu Filosofi sebagai Warisan Budaya Dunia memiliki konsekuensi.

FUNGSI DAN SEJARAH BETENG KRATON

○ Fungsi Beteng

- Tembok pertahanan Kraton saat melawan penjajah.
- Kraton memiliki dua lapis tembok, lapisan dalam berupa Tembok Cepuri yang mengelilingi Kedhaton, atau kawasan Kraton. Tembok kedua disebut dengan Tembok Baluwarti, yang memiliki kesamaan bunyi dengan kata baluarte dari Bahasa Portugis yang juga berarti benteng.
- Beteng Baluwarti dibangun pada masa pemerintahan Sri Sultan Hamengku Buwono I dan selesai pada era pemerintahan Sri Sultan Hamengku Buwono II.

○ Jumlah Beteng

- Terdiri dari lima buah pintu sebagai akses atau yang dikenal dengan Plengkung dan dikelilingi oleh empat bastion pada empat sudut beteng.
- Plengkung tersebut antara lain Plengkung Tarunasura (Wijilan), Plengkung Nirbaya (Gadhing), Plengkung Jagasura, Plengkung Jagabaya, dan Plengkung Madyasura/Tambakbaya (Plengkung Buntet).



JOGJA-Pemda DIY tetap akan memperhatikan warga saat menjalankan rekomendasi UNESCO atas Sumbu Filosofi sebagai Warisan Budaya Dunia.

Yosef Leon
yosef@harianjogja.com

Gubernur DIY Sri Sultan HB X memastikan akan melaksanakan rekomendasi yang diwajibkan oleh UNESCO setelah Sumbu

Filosofi Jogja ditetapkan sebagai Warisan Budaya Dunia.

Saat menetapkan Sumbu Filosofi sebagai Warisan Budaya Dunia di Riyadh, Arab Saudi, Kamis (18/9), UNESCO mengeluarkan tujuh rekomendasi. Delegasi Pemda DIY yang mengikuti sidang belum pulang sehingga belum ada detail soal rekomendasi tersebut.

Sri Sultan HB X mengatakan pemugaran Beteng Kraton kemungkinan besar menjadi salah satu rekomendasi UNESCO.

► Halaman 10

○ Beteng

Komponen Beteng

- Bastion
- Plengkung
- Jagang

Jagang/Parit

- Jagang didesain mengelilingi beteng.
- Penggunaan jagang pada awalnya merupakan pertahanan utama pada beteng, dengan tujuan mengantisipasi serangan dari berbagai arah.
- Parit dalam dan jernih airnya.
- Parit digunakan sebagai garda depan atau pertama pertahanan baik pada bangunan pertahanan maupun strategi peperangan.
- Bagian sisi luarnya diberi pagar bata setinggi satu meter.
- Pohon gayam ditanam sebagai penekeb di sepanjang jalan yang mengelilingi benteng.

Grafis: Harian Jogja/7116 | Ilustrasi: Hengki Irawan | Sumber: Pemda DIY (DPO)

Rekomendasi UNESCO...

Pemda DIY sudah merevitalisasi Beteng dan akan melanjutkannya tahun depan.

"Misalnya catatan yang sudah pasti itu soal Beteng harus kembali. Kami sudah membangun kembali dan tahun 2024 besok akan mengosongkan lagi yang ada di dalam [memindah rumah yang menempel di Beteng]. Itu salah satu catatan yang mungkin nanti akan jadi rekomendasi," jelasnya, Rabu (20/9).

Semua rumah warga yang *mengindung* atau menempel di sisi dalam Beteng atau Jeron Beteng akan direlokasi hingga tahun depan. Sultan meminta agar masyarakat di kawasan Jeron Beteng Kraton tak khawatir. Pemda memastikan warga yang direlokasi akan mendapatkan bebungah atau kompensasi yang sepadan dari Kraton.

"Soal pengusuran, asal menyejahterakan masyarakat dan nanti [yang tinggal mengindung] punya rumah yang lebih besar kan juga enggak ada masalah. Yang penting bagaimana masyarakat bukan makin miskin setelah digusur tapi makin sejahtera. Kan enggak mungkin [masyarakat] tidak mau," ujar Sultan.

Revitalisasi Beteng Kraton Jogja sudah berlanjut di sisi timur. Sejumlah bangunan Jeron Beteng yang menempel Benteng Baluwarti sisi dalam di depan Jalan Kenekan sudah dipindah. Sultan menegaskan relokasi permukiman warga Jeron Beteng demi pengembalian kawasan Sumbu Filosofi tetap memperhatikan masyarakat

terdampak.

Sistem Pertahanan

Sementara itu, Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) DIY sudah menyiapkan pemugaran Beteng Kraton Jogja. Beteng Kraton akan difungsikan seperti semula, yaitu sebagai bagian sistem pertahanan.

Beteng Kraton Jogja dilengkapi *bastion* atau sudut yang dibangun menjorok keluar dinding benteng dan plengkung atau pintu masuk Beteng Kraton. Selanjutnya terdapat *jagang* alias parit yang mengelilingi sisi luar Beteng Kraton Jogja. Parit dipakai sebagai garda pertama pertahanan. Sisi luar parit diberi pagar bata setinggi satu meter. Pohon gayam ditanam sebagai peneduh di sepanjang jalan yang mengelilingi benteng.

Kini, sebagian besar dinding Beteng Kraton Jogja, baik sisi dalam maupun luar, telah tertutup permukiman. Jagang dan selokan juga tertimbun tanah. Dari ekskavasi yang dilakukan Dinas Kebudayaan DIY, *jagang* berada di salah satu titik di depan Plengkung Gading, berjarak tiga atau enam meter dari plengkung.

Kepala Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) DIY Dian Lakshmi Pratiwi menjelaskan dalam jangka pendek instansinya akan mencoba menghidupkan kembali salah satu *jagang* tersebut guna menunjukkan kepada publik bentuk asli bangunan cagar budaya kawasan Beteng Kraton Jogja. Revitalisasi *jagang*

menjadi tantangan sebab area *jagang* sekarang sudah banyak dijadikan permukiman.

Pada tahap awal, Dinas Kebudayaan sudah mulai mengutuhkan dinding Beteng Kraton Jogja menjadi satu kesatuan lengkap dengan *plengkung*, *bastion*, dan *jagang*. Dinas masih terus mengkaji pembukaan *jagang*. "Apakah akan dihidupkan seperti dulu? Ya, saya tidak tahu keputusannya seperti apa, tapi itu akan butuh usaha luar biasa. Minimal satu kesatuan komponen Beteng itu bisa kami tampilkan untuk generasi mendatang," katanya.

Dalam proses tersebut, Dinas Kebudayaan mengecek kembali status tanah yang menjadi permukiman. Menurut Dian, ini merupakan bagian dari upaya Pemda DIY dan Kraton Jogja dalam mengedukasi masyarakat untuk sadar terhadap hak dan kewajiban mereka.

"Upaya revitalisasi Beteng Kraton sudah sesuai regulasi Peraturan Wali Kota Jogja No.118/2021 tentang Rencana Detail Tata Ruang Kota Jogja 2021-2041. Peraturan tersebut mewajibkan ada *buffer space* [lahan kosong penyangga] Beteng Kraton Jogja antara 1,5 atau 2,5 meter," jelas Dian.

Beteng Kraton menjadi bagian historis dan ilmu pengetahuan. Kini, bangunan Beteng terancam rusak berdasarkan hasil penelitian Disbud. Kerusakan itu disebabkan keberadaan bangunan yang menempel tembok Beteng, serta dinamika kota.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005